

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sampah ialah suatu hal yang tidak terpisahkan pada kehidupan umat manusia saat ini. Hampir semua aktivitas manusia menghasilkan sampah. Kegiatan yang paling mungkin menghasilkan sampah adalah kegiatan yang mengonsumsi barang. Masih banyak kota besar di Indonesia yang masih menggarap pengelolaan sampah khususnya sampah rumah tangga. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas perkotaan untuk berbagai sektor terutama sektor industri, perumahan dan perdagangan merupakan salah satu akar penyebab permasalahan persampahan saat ini. Pesatnya perkembangan kota kota besar turut mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan saat ini. Jika masalah ini tidak diselesaikan dengan baik, maka masalah ini berpotensi menjadi ancaman bagi faktor lingkungan, kesehatan, dan ekonomi Indonesia.

Pemerintah Kota Bandung sebelumnya telah mengeluarkan Perda Nomor 17 Tahun 2012 mengenai Pengurangan Kantong Plastik, namun nyatanya peraturan tersebut belum efektif dalam menanggulangi permasalahan sampah di kota Bandung. Sejatinnya pengurangan sampah plastik saja tidak cukup untuk mengurangi produksi sampah karena jenis sampah yang lain masih banyak, terutama sampah organik atau sisa makanan yang hingga kini belum bisa tertangani, apalagi didaur-ulang secara ekonomis. Berikut ini adalah data produksi sampah di Kota Bandung:

Tabel 1.1
Produksi Sampah Kota Bandung Tahun 2019

NO	Sumber Sampah	Jumlah Produksi Sampah (ton)
1	pemukiman	1048, 98
2	Pasar	300.32
3	Kantor	88.32
4	Daerah komersil	95.84
5	Fasilitas publik	44.96
6	Lainnya	21.6

Sumber: DLHK Kota Bandung

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa produksi sampah di Kota Bandung cukup banyak dan yang menyumbang paling banyak sampah adalah dari permukiman atau sampah rumah tangga yang mencapai angka 1048.96 (ton) diakibatkan oleh sampah keluarga yang hanya langsung dibuang saja tanpa adanya pengelolaan. Jumlah tersebut bisa saja terus bertambah, jika tidak segera diatasi dengan cara yang tepat.

Kecamatan Gedebage memiliki luas 9,78 kilometer persegi dan merupakan kawasan paling luas di Bandung. Total ada empat (4) kelurahan yakni rancabolang, rancanumpang, cisaranten kidul dan cimencerang. Diantara keempat wilayah tersebut, Kel. Cisaranten Kidul mempunyai luas wilayah terluas mencapai hingga 4,26 km² atau mencapai 43,5 persen dari jumlah total luas Gedebage. Jumlah penduduk di Kecamatan Gedebage terus meningkat. Jumlah penduduk menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung mencapai 34.299 pada tahun 2010 dan 35.576 pada tahun 2019, dan jumlah penduduk menurun menjadi 40.121. Salah satu kelurahan di kota Bandung yang masih memiliki kendala dalam pengelolaan sampah, yaitu kelurahan Cisaranten Kidul di kawasan Gedebage.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Bandung (2018), Kel. Cisaranten Kidul merupakan penyumbang kependudukan paling besar yaitu 20.559 jiwa atau orang ditahun 2018. Jumlah penduduk tertinggi ditemukan di Kelurahan Cisaranten Kidul, yaitu jumlahnya 4.826,05 jiwa/km². Dengan data total jumlah penduduk diatas, Permasalahan persampahan diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. jadi total Sampah yang didapatkan oleh Kelurahan Cisaranten Kidul ini juga lumayan besar dan membutuhkan pengelolaan sampah yang serius.

Banyak kota dengan peradaban maju di dunia telah mengurangi sampah dan mengklasifikasikannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kota Bandung pun meluncurkan inisiatif yang sama. Pada tahun 2018, Pemerintahan Kota Bandung memperkenalkan konsep pengelolaan sampah 3R. Bentuk ini memiliki unsur Sunda sehingga mudah dipahami dan diterima masyarakat sekitar.

Lebih mengenal komunitas dengan membuat program Kangpisman (kurangi, pisahkan dan gunakan). Kangpisman diharapkan menjadi gerakan kolaboratif antara pemerintah dengan warga dan pihak swasta serta pihak lain untuk membangun sebuah peradaban baru tentang pengelolaan sampah yang lebih maju atau pesat. Tujuan dari proyek Kangpisman adalah memandu pengelolaan sampah melalui konsep *zero-waste*. Prinsip dari *zero-waste* ialah merupakan sebuah konsep dari pengolahan sampah yang di-dasarkan pada aktifitas minimalisasi, penggunaan kembali atau daur ulang. Nol sampah bukan berarti tidak ada sampah sama sekali. Pemerintah Kota Bandung (Pemkot) Bandung pun telah Menerbitkan Perda nomor. 17 pada tahun 2012 tentang Pengurangan atau meminimalisir menggunakan tas dan kantong plastik. Dari berbagai sumber dikatakan bahwa untuk menuju Zero Waste, dapat dilakukan dengan strategi bahwa “sampah dari

warga, diolah warga, dimanfaatkan warga” Melalui program Kangpisman, Prosedur ini didasarkan pada pengolahan dan pengelolaan limbah dari halaman website "kangpisman.com", dan terutama memiliki tiga aspek dan implementasi teknis berikut:

- Kang artinya (Kurangi)

Untuk mengurangi timbulan sampah rumah tangga, masyarakat harus mengembangkan kebiasaan berikut: (1) Mengurangi penggunaan kantong plastik, busa polistiren dan bahan lain yang sulit terurai secara alami. (2) Item yang masih bisa digunakan berulang kali. (3) Membawa tas belanja, tempat makan dan minum sendiri, misalnya saat jalan-jalan. (4) Makan secukupnya.

- Pis artinya (Pisahkan)

Di-dalam rumah, masyarakat bisa membagikan penampungan sampah jadi tiga rupa, yaitu (1) Tempat sampah tipe 1 berisi sisa makanan dan tumbuhan, diletakkan dalam ember tertutup. (2) Tipe 2 berisi kertas, kaleng, gelas dan botol plastik yang ditempatkan di karton (3) Tipe 3 berisi sampah lain yang ditempatkan di tempat sampah.

- Man artinya (Manfaatkan)

Pemanfaatan sampah yang dipisahkan menurut jenisnya, yaitu: (1) Pengolahan sampah golongan 1 menjadi biohole, kompos, gudang tinggi, batako, bio-digester, bsf got, pakan ternak dan kompos ver. (2) Sampah tipe 2

dapat digunakan sebagai sampah amal atau dibuang ke tempat pembuangan sampah terdekat. (3) Limbah tipe 3 dibawa ke Tempat Penimbunan Sementara (TPS), dan petugas kebersihan akan membawanya ke TPA.

Kang Pisman merupakan salah satu Program yang di usung oleh Pemerintah Kota Bandung untuk memilah, mengurangi dan mendaur ulang sampah di Kota Bandung. Selanjutnya ada Wali Kota Bandung Oded Muhammad Danial dan Wakil Wali Kota Yana Mulyana. Oleh karena itu, Kota Bandung melakukan *Startup Campaign* di mana setiap kelurahan yang ada di Kota Bandung berbagi beberapa tong sampah karena akan sulit untuk memisahkan sampah.. Dengan ini setiap kecamatan di Kota Bandung diharuskan untuk mengadakan atau memiliki tempat sampah yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan untuk memisahkan sampah-sampah tersebut.

Pemerintah Kota Bandung mengklasifikasikan sampah menjadi tiga bagian yakni sampah organik yaitu sampah yang dapat diurai oleh bakteri tanpa bahan kimia apapun. Contohnya adalah sisa makanan berupa sayur mayur dan buah-buahan. Selain itu, bangkai hewan, ranting pohon, kotoran manusia dan kotoran hewan. Kemudian, jika sampah organik sudah terurai, biasanya butuh proses yang lama untuk menguraikan sampah an organik ini.

Contoh sampah an organik : plastik, botol, gelas, logam, kaleng, dll. Namun ternyata sampah-sampah anorganik tersebut dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan untuk mengurangi sampah yang ada seperti vas bunga, bantal, dan gelas. Bahkan di gudang sampah Nurulfikri 14.12 Kelurahan Cisaranten Kidul juga dilakukan pengerjaan yaitu balok-balok batu padat yang terbuat dari bahan limbah dapat mempercantik atau memperindah suatu tempat, karena bahan berbahaya ini

murah dan mudah didapat.

Kemudian, limbah kimia, yaitu penggunaan obat, kegiatan medis, dan kegiatan industri, jika dijual ke pengepul bisa mendapatkan hasil atau uang. Adapun beberapa jenis barang yang di himpung secara umum kepada anggota bank sampah di Cisaranten Kidul sebagai berikut :

Tabel 1.2

Harga Barang Sampah

No	Jenis Sampah	Harga per Kilogram
1	Gelas minuman Plastik	Rp.5000
2	Botol bening bersih	Rp.4000
3	Alat elektronik	Rp.7000
4	Koran/karung/karton	Rp.1800
5	Besi/alumunium/Perunggu	Rp.1800/Rp.8.100/Rp.6000
6	Tembaga	RP. 36.000

Sumber: Bank Sampah Unit Nurul Fikri 14.12 Kelurahan Cisaranten Kidul 2020

Tabel 1.3
Program dan kegiatan pada urusan lingkungan hidup dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dengan hasil capaian kinerja program sebagai berikut:

No	Urusan/Peringkat Daerah/Program	Indikator Kerja	Satuan	Target	Realisasi	Keterangan
	Urusan Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan					
1.	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Jumlah Sampah yang dimanfaatkan dan di daur ulang di sumber sampah	%	20	14,56	<p>Jumlah sampah yang dimanfaatkan dan di daur ulang di sumber sampah diartikan sebagai pengurangan sampah. Pengurangan sampah ini berasal dari sampah yang di kelola di RW, disektor komersil seperti mall,hotel,dan pasar, di sekolah-sekolah adiwiyata, di TPS 3R, Di Bank Sampah dan yang dipilah oleh pemulung.</p> <p>Capaian pengurangan sampah ini masih belum signifikan karena meskipun gerakan Kangpisman sebagai upaya pengurangan sampah telah dikenal masyarakat, tetapi saat ini masih dalam proses edukasi sehingga hasilnya belum terlihat signifikan.</p> <p>Program ini dilaksanakan untuk mencapai Misi 4 Tujuan 4.1 sasaran 41.4 meningkatnya kualitas Lingkungan Hidup Kota Bandung dengan capain indikator Cakupan Layanan Pengelolaan sampah Kota sebesar 97,99 persen dari target 98 persen.</p>

Sumber: LKPJ Walikota Bandung Akhir Tahun Anggaran 2019

Tabel 1.4
Permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan Urusan Lingkungan Hidup tahun
2019 dan rumusan solusinya adalah sebagai berikut:

No	Perangkat Daerah	Permasalahan	Solusi
1	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	<p>Belum maksimalnya pengelolaan sampah. Saat ini gerakan kangpisman telah dikenal oleh masyarakat. Namun, sayangnya belum berdampak secara signifikan terhadap pengurangan sampah disumber. Apabila dianalisa, terdapat dua penyebab mengapa hal ini bisa terjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Timbulan sampah yang semakin meningkat yang disebabkan oleh penambahan jumlah penduduk. Hal ini menyebabkan upaya yang dilakukan menjadi terlihat tidak berarti karena percepatan perbaikan pengelolaan sampah tidak dapat dapat mengimbangi keceptan penambahan timbulan sampah. Karenanya, upaya-upaya untuk mengurangi timbulan sampah pun harus terus dilakukan. 2) Budaya kurangi pisahkan dan manfaatkan masih dalam proses edukasi sehingga masyarakat meskipun sudah tumbuh kesadaranya tetapi masih belum menguasai teknis pengelolaan sampah. Hal ini menyebabkan hasil pengurangan sampah masih belum terlihat perubahanya. 	<p>Terus menerus melakukan upaya edukasi kepada masyarakat dan pembuatan produk hukum yang dapat mengatur masyarakat didalam pengelolaan sampah sehingga jumlah sampah dapat dikurangi dan dapat diselesaikan sejak di sumbernya.</p>

Sumber: LKPJ Walikota Bandung Akhir Tahun Anggaran 2019

Maka dari itu hadirnya program kangpisman yang sudah tersebar hampir seluruh kelurahan di kota Bandung khususnya di Unit Bank Sampah Nurul Fikri 14.12 menjadi program unggulan Pemkot selain menangani masalah sampah tetapi juga telah membuat sebuah inovasi kreatif berupa produk pavling-block yang terbuat dari sampah pelastik dan yang paling penting lagi yaitu menyadarkan masyarakat pentingnya berkontribusi dalam menangani masalah sampah lewat bank sampah. Berdasarkan dalam sistem Kangpisman merupakan salah satu program yang harus dievaluasi secara berkala untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan dari program yang dilaksanakan secara khusus dalam pengelolaan bank

sampah cabang Kangpisman Nurul Fikri. 14.12. Sedangkan untuk evaluasi kebijakan atau rencana pengelolaan sampah perkotaan, perhatian harus diberikan kepada faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan kebijakan atau rencana pengelolaan sampah.

Dari perspektif proses atau siklus kebijakan publik, evaluasi kebijakan merupakan tempat terakhir setelah kebijakan dilaksanakan, sehingga wajar untuk mengevaluasi kebijakan publik yang sudah dirumuskan serta di-laksanakan. Dari pengevaluasian tersebut dapat di-ketahui berhasil atau tidaknya strategi tersebut, akhirnya mendapatkan saran-saran dari spesifikasinya, mengharuskan strategi tersebut dapat terus dijalankan, dan perlu diperbaiki dan harus diberhentikan sebelum dilanjutkan. Evaluasi Program juga dapat mengevaluasi keterkaitan antara teori/ilmu kebijakan dan praktek atau implementasi juga berupa dampak dari kebijakan, yakni apakah dampak dari kebijakan tersebut bisa diharapkan. Berdasarkan dari hasil evaluasi program, kita bisa menilai apakah kebijakan yang dibuat dan rencana tersebut membawa kebermanfaatan bagi masyarakat sasaran. Dari sisi norma, fungsi dari evaluasi kebijakan atau program sangat dibutuhkan bagi sistem akuntabilitas publik, terutama ketika masyarakat semakin penting untuk menilai kinerja pemerintah.

Dilihat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Evaluasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan) di Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Gedebage Kota Bandung”

B. Identifikasi Masalah

Oleh karenanya, dengan bersandar kepada penjelasan latar belakang di atas, maka struktur masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses pengelolaan sampah yang minim, kekurangan sumber daya manusia dalam memproses sampah tersebut. Penyebabnya pemahaman, inovasi dan kreativitas yang kurang dari masyarakat itu sendiri untuk mengubah sampah menjadi barang yang berguna untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari..
2. Karena di hadapkan dengan keadaan saat ini yaitu adanya pandemi covid-19 sehingga Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat belum terasa secara signifikan sehingga jalanya Program Kangpisman di kelurahan cisaranten kidul menjadi terhambat.
3. Masyarakat masih belum sadar dan mengerti pentingnya akan adanya Dampak yang diberikan dari Kegiatan Program Kangpisman di kelurahan cisaranten-kidul.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Melihat latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dibahas dalam peneltian ini adalah “Evaluasi Program Kangpisman Di Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Gedebage Kota Bandung?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil rumusan masalah diatas yang di-identifikasi dalam penelitian ini, maka tujuan penulis dari penelitian ini adalah untuk “menjelaskan evaluasi dari implementasi rencana program pengelolaan Kangpisman (pengurangan, pemisahan dan manfaat) di Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung”.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Harapan peneliti semoga dengan adanya penelitian ini akan memiliki dampak langsung atau tidak langsung pada pembaca. Oleh karenanya peneliti membaginya menjadi dua kategori :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diinginkan agar dapat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan. Khususnya pada program Kangpisman di Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung.

2. Secara Praktisi

- a .Bagi Instansi

Diharapkan bahwa manfaat dari penelitian ini dapat membantu memecahkan permasalahan dalam hal Pengimplementasian “Program Kang Pisman (Kurangkan, Pisahkan, dan Manfaatkan)” dan juga sebagai kritik konstruktif sehingga kinerja Pengurus Bank Sampah Nurul Fikri dan Program Kangpisman Kota Bandung meningkat.

- b. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan

informasi dan pengetahuan kepada peneliti sehubungan dengan adanya “evaluasi Program Kang Pisman (Kurangkan, Pisahkan, dan Manfaatkan)” yang dimiliki dan diketahui oleh para pengurus.

c. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini adalah dapat menjadi referensi untuk penelitian dibidang yang sama secara lengkap.

F. Kerangka Pemikiran

Sebagai upaya untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan)” Di Unit Bank Sampah Nurulfikri 14.12 Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage Kota Bandung Kemudian, peneliti akan menggunakan ide kerangka pemikiran sebagai pedoman dan untuk memberikan batasan pada penelitian evaluasi ini agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai sesuai dengan readibilitas yang ada. Untuk menjelaskan situasi dan informasi subjek penelitian maka dilakukanlah penelitian evaluasi. Evaluasi bisa didefinisikan sebagai tahapan penelitian yang dapat digunakan untuk menentukan status objek evaluasi dan menggunakan alat untuk menentukan status objek. Strategi penelitian yang dikembangkan House mengambil model taksonomi sebagai model terintegrasi utama dan hasil dijelaskan dalam bentuk informasi. Menurut teori evaluasi program oleh wirawan, evaluasi terbagi menjadi tiga tahap, yakni dimulai dari Proses lalu Manfaat dan yang terakhir Dampak. Tentu hal ini diterapkan untuk menjelaskan

proses lalu manfaat dan dampak dari “Kangpisman (Kurangi, pisahkan dan manfaatkan)” pada kelurahan cisaranten kidul, Kecamatan gedebage, Kota Bandung dari pelaksanaan Wanbang Health Plan. Menurut Wirawan (2012) teori evaluasi program, dan mengacu pada program Kangpisman berdasarkan Perda nomor 17 pada tahun 2012, telah dilakukan peminimalisiran terhadap menggunakan kantong plastik .Untuk informasi lebih akurat dapat dilihat di tabel kerangka pemikiran yakni sebagai berikut:

Tabel 1.4
Kerangka Pemikiran

**Evaluasi Program Kangpisman
Di Kelurahan Cisaranten Kidul
Kecamatan Gedebage Kota Bandung**



Wirawan (2012:17)
**mengemukakan tiga aspek dalam
mengevaluasi suatu program yaitu:**

- 1. Evaluasi Proses**
- 2. Evaluasi Manfaat**
- 3. Evaluasi Dampak**